

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistic dikarenakan penelitian tersebut dilaksanakan dalam situasi yang ilmiah. Creswell memaparkan penelitian kualitatif yakni metode yang berguna memahami serta mengeksplorasi makna yang oleh beberapa orang disebut bersumber dari kemanusiaan atau permasalahan sosial. Peneliti menyusun uraian kompleks, holistik, melakukan analisis kata-kata, melaporkan pandangan pemberi informasi dengan rinci serta melaksanakan penelitian dalam setting alamiah.” (Creswell, 2013). Hal tersebut senada dengan pendapat Sukmadinata (2009) yang memaparkan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berguna untuk menjelaskan serta melakukan analisis terkait kepercayaan, sikap, aktivitas sosial, peristiwa, fenomena, persepsi, kepercayaan orang secara individu atau kelompok”(Sukmadinata, 2009).

Penelitian tentang perilaku komunikasi kecanduan minuman beralkohol di SMA X sejalan dengan penelitian kualitatif ini karena karakteristik penelitian kualitatifnya terpenuhi, terutama dalam mengungkapkan sesuatu dengan lebih dalam lewat observasi serta wawancara terhadap apa motif sebab dan tujuan para informan terkait realitas remaja di sekolah tersebut, serta pemaknaannya bertindak seperti itu.

3.2 Penelitian Fenomonologi

Pendekatan fenomenologi berkaitan dengan pemahaman terkait permasalahan keseharian, dunia kehidupan. Tujuan penelitian ini guna memberikan interpretasi perilaku sosial kita serta orang lain sebagai sesuatu yang bisa diberi makna dan bisa melakukan rekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan kemudian) dari perilaku yang dimiliki makna pada komunikasi intersubjektif seseorang dalam dunia kehidupan sosialnya (Sudarmanti, 2006).

Penelitian fenomenologi berusaha menguraikan makna konsep maupun fenomena pengalaman yang didasari kesadaran yang terjadi oleh sebagian orang. Fenomenologi dilaksanakan dalam kondisi yang alami, oleh karena itu tidak ada batas dalam pemaknaannya atau melakukan pemahaman fenomena yang hendak diteliti serta peneliti bebas melakukan analisis data yang didapat.

Creswell (2013), menguraikan pendekatan fenomenologi sebagai penundaan pemberian nilai terkait perilaku alami hingga diketemukan dasarnya. Penundaan tersebut disebut juga epoche (jangka waktu) yakni memberi perbedaan terkait wilayah data subjek dengan interpretasi peneliti. Epoche sebagai acuan peneliti merancang serta melakukan pengelompokan terkait dugaan awal mengenai fenomena guna memperoleh pengertian tentang apa yang dikatakan oleh responden.

Pendapat lainnya oleh Polkinghorne (Creswell, 2013) menguraikan studi fenomenologi sebagai arti suatu pengalaman hidup bagi sebagian individu mengenai

fenomena maupun konsep tertentu. Individu yang berhubungan dengan penanganan suatu fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia.

Paparan lain oleh Husserl (Creswell, 2013) dimana penelitian fenomenologis berupaya melakukan pencarian mengenai sesuatu yang esensial, struktur invarian esensi atau arti pengalaman dasar serta menekankan atas intensitas kesadaran yang meliputi beberapa hal yang tampak dari luar serta beberapa hal yang ada dalam kesadarannya sendiri-sendiri sesuai arti, *image*, serta memori.

3.2.1. Fenomenologi Sosial Schutz

Schutz kerap menjadi fokus penerapan metodologi penelitian kualitatif dengan memanfaatkan studi fenomenologi. *Pertama*, dikarenakan Schutz-lah gagasan Husserl yang dirasa abstrak bisa diperjelas dengan luwes serta mudah dalam pemahamannya. *Kedua*, Schutz yakni orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial.

Schutz mengembangkan model tindakan manusia (*human of action*) dalam mempelajari serta mengaplikasikan fenomenologi sosial yang meliputi:

a. *The postulate of logical consistency* (Dalil Konsistensi Logis)

Postulat yang mewajibkan peneliti mengetahui validitas tujuan penelitian yang dilakukan sehingga bisa dilakukan analisis mengenai keterkaitannya dengan keseharian nyata apakah dapat dipertanggungjawabkan atau tidak.

b. *The postulate of subjective interpretation* (Dalil Interpretasi Subyektif)

Peneliti dituntut memberi pemahaman berbagai perilaku atau pemikiran individu dalam bentuk perilaku nyata pada postulat ini. Maksudnya peneliti harus memposisikan diri secara subyektif dalam penelitian guna benar-benar memahami individu yang diteliti.

c. The postulate of adequacy (Dalil Kecukupan)

Postulat ini mengharuskan peneliti menyusun konstruksi ilmiah (hasil penelitian) dengan tujuan supaya peneliti dapat memahami perilaku sosial seseorang. Kepatuhan akan postulat ini cenderung memberikan kepastian bahwa konstruksi sosial yang dirancang konsisten dengan konstruksi yang terdapat pada realitas sosial. Schutz memaparkan bahwa memang ada bermacam realitas termasuk mimpi serta ketidakwarasan.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Arikunto menguraikan sumber data yakni responden dari mana sebuah data didapat (Arikunto, 2013). Hal ini kemudian dipertegas oleh Sutopo (2006, hlm 56-57) yang menguraikan sumber data sebagai lokasi diperolehnya data dengan memanfaatkan suatu metode baik berupa individu, artefak, atau suatu dokumen. Melihat dari penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa sumber data yakni tempat atau lokasi di mana seorang peneliti dapat memperoleh datanya untuk membangun sebuah penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki fokus dimana kegiatan penelitian dilaksanakan dengan sadar, terarah serta memiliki tujuan mendapat suatu informasi yang dibutuhkan. Sumber data yang di manfaatkan pada penelitian ini yakni:

a. Data Primer

Data primer yakni data yang berasal dari sumbernya langsung yang terdiri dari:

1. Informasi dari Siswa SMA X.
2. Tempat berlangsungnya siswa anak SMA X menongkrong diluar sekolah.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Maryadi (2010, hlm 14) menguraikan teknik pengumpulan data sebagai suatu teknik dimana data didapat secara rinci serta dalam jangka waktu lama. Ahli lain Sugiyono (2011) mendefinisikan teknik pengumpulan data yakni tahapan yang paling strategis pada penelitian, dikarenakan fokus utamanya yakni memperoleh data.

Berdasarkan pemaparan diatas, pengumpulan data yakni teknik yang peneliti gunakan guna memperoleh data penelitian dari narasumber dengan memanfaatkan banyak waktu. Tahap pengumpulan data oleh peneliti sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian ilmiah.

Penelitian ini memanfaatkan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi.

3.2.2.1 Teknik Observasi

Dalam memahami suatu fenomena, maka peneliti melakukan observasi. Moris (dalam Hasanah, 2017, hlm 21-56) memaparkan observasi yakni kegiatan mencatat fenomena tertentu dengan memanfaatkan beberapa instrumen dengan tujuan ilmiah atau tujuan lainnya.

Peneliti menggunakan observasi parsitipatif. Menurut Sugiyono (2011) observasi parsitipatif dimana peneliti secara langsung turut serta dalam aktivitas harian individu yang diobservasi atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi parsitipatif ini, maka data yang didapat cenderung akurat, hingga memperoleh informasi pada tingkat makna setiap perilaku.

Sugiyono menggolongkan observasi partisipatif ke dalam partisipasi pasif, moderat, aktif, serta lengkap. Penjabarannya yakni:

a. Partisipasi Pasif

Observasi ini memungkinkan peneliti datang ke lokasi kegiatan individu yang diamati, namun tidak turut serta mengikuti kegiatan tersebut.

b. Partisipasi Moderat

Observasi ini terdapat kesesuaian antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Pengumpulan data pada observasi ini memungkinkan peneliti turut serta dalam kegiatan penelitian, namun tidak secara menyeluruh.

c. Partisipasi Aktif

Observasi ini memungkinkan peneliti turut serta pada kegiatan individu yang diteliti, namun juga tidak sepenuhnya lengkap.

d. Partisipasi lengkap

Observasi ini memungkinkan peneliti ikut serta secara penuh pada kegiatan individu yang diteliti. Sehingga kondisinya sudah natural. Hal tersebut yakni dimana keterlibatan peneliti yang tertinggi atas kegiatan-kegiatan dari individu yang diteliti. (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini menggunakan observasi parsitipatif pasif. Adanya observasi peneliti dapat mengetahui perilaku peserta didik SMA X yang mengacu pada ciri-ciri kecanduan minuman keras. Observasi ini yakni aktivitas mengamati serta mencatat yang dilakukan oleh peneliti untuk memaksimalkan penelitian guna mendapat hasil maksimal.

3.2.2.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara menurut Sugiyono (2011) adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan studi pendahuluan guna memecahkan masalah penelitian serta memperoleh informasi terkait responden dengan lebih dalam dimana responden tersebut jumlahnya sedikit. Wawancara sendiri yakni sebuah aktivitas yang dilakukan peneliti langsung yang melibatkan tahap muka bersama responden sehingga bisa dilakukan dan mendapatkan data yang dibutuhkan. Menurut Maryaeni (2005, hlm 70) wawancara yakni salah satu teknik dalam memperoleh data lewat komunikasi lisan berbentuk terstruktur, semi terstruktur serta tak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Esther Kuntjana (2006, hlm 68) memaparkan bahwa sebelum dilakukannya wawancara harus disiapkan pertanyaan untuk selanjutnya disusun dalam daftar-daftar pertanyaan yang hendak diajukan pada narasumber.

Jawaban yang muncul biasanya sudah diberi batasan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan saat narasumber memberi jawaban tidak sampai luar konteks pertanyaan. Menyusun daftar pertanyaan dilaksanakan untuk mempermudah peneliti mengingat sesuatu yang hendak ditanyakan pada narasumber. Oleh karena itu lewat wawancara terstruktur informasi yang ingin diketabui bisa tersusun dengan baik serta meminimalisir pertanyaan yang terlewat.

3.2.2.3 Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004:72) dokumentasi yakni informasi yang bersumber dari catatan penting baik perorangan, organisasi maupun lembaga. Dokumentasi penelitian ini yakni pengambilan gambar oleh peneliti guna mendukung hasil penelitian.

Ahli lain Sugiyono (2011) mendefinisikan bahwa bentuk-bentuk dokumentasi meliputi karya-karya monumental, gambar, maupun tulisan seseorang atau dapat disebut sebagai pengumpulan data oleh peneliti melalui pengumpulan berbagai dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui responden.

Arikunto (2006:231) menguraikan dokumentasi ialah pencarian data mengenai variabel yang asalnya dari agenda, notulen rapat, prasasti, surat kabar, buku, transkrip, serta catatan, dan masih banyak lagi.

Melihat uraian di atas bisa disimpulkan bahwa pengumpulan data melalui dokumentasi yakni sesuatu yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data melalui berbagai media terkait responden penelitian. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data peserta didik SMA X yang kecanduan minuman beralkohol.

3.4 Metode Analisis Data

Bogdan dan Bikken (1982) yang dikutip Moleong (2005: 248) memaparkan analisis serta kualitatif sebagai usaha melakukan pengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensistensikannya, menemukan serta mencari pola, menemukan apa yang penting serta apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa dibagikan pada orang lain.

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya (Spradley, 1980). Artinya, “semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti” (Gunawan, 2013: 210).

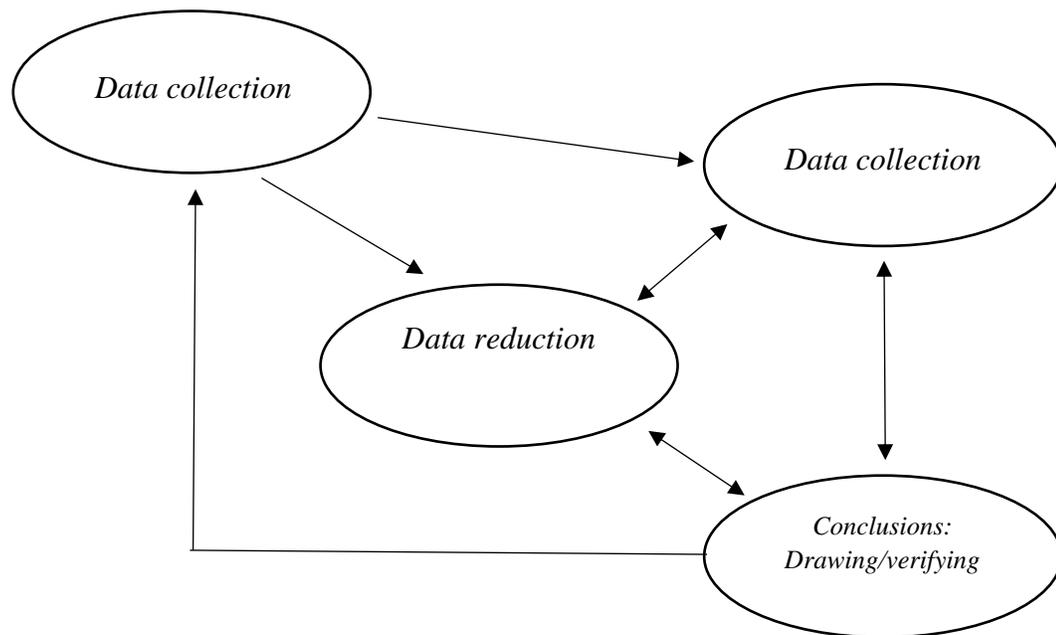
Sementara itu, Bogdan & Biklen (2007) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan” (Gunawan, 2013: 210).

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain sebagai pembaca laporan penelitian.

Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

“(1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data” (Gunawan, 2013: 211).

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman)



Sumber: (Gunawan, 2013: 211)

Menurut Sugiono, mereduksi data merupakan:

“Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.” (2007: 92). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi di balik pola dan data yang tampak.” (2007: 92)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data, menurut Miles dan Huberman:

“Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis

sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja” (Gunawan, 2013: 211).

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

3.5 Unit Analisis Data

Hamidi (2008) menguraikan terkait unit analisis yakni satuan yang diteliti yang dapat berupa manusia, kelompok, benda maupun latar peristiwa sosial tertentu contohnya kegiatan seseorang maupun kelompok yang dijadikan subjek penelitian.

Melalui unit analisis serta penetapan kriteria narasumber, dengan sendirinya peneliti bisa mendapat siapa serta apa yang menjadi subjek penelitian. Peneliti dalam hal ini akan mencari narasumber awal yakni orang yang pertama memberikan informasi yang memadai selama aktivitas pengumpulan data awal. Informan awal penelitian ini yakni para peserta didik SMA X yang memiliki kecanduan pada

minuman beralkohol. Unit atau satuan analisis data penelitian ini adalah peserta didik yang memiliki indikasi kecanduan alkohol di SMA X.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memiliki elemen-elemen analisis yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan. Miles dan Huberman memaparkan tahapan analisis data yakni:

1. Pengumpulan data, yakni melakukan pengumpulan data di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan menentukan teknik yang sesuai serta melakukan penentuan fokus serta pendalaman data dalam tahap pengumpulan data selanjutnya.
2. Reduksi data, yakni sebagai tahapan seleksi, penentuan fokus, pengabstrakan, perubahan data kasar di lapangan, serta dilanjutkan pada waktu pengumpulan data, sehingga reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yakni serangkaian informasi yang didapat melalui jenis jaringan kerja, keterkaitan kegiatan maupun tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yakni dalam pengumpulan data, peneliti diharuskan memahami serta tanggap akan sesuatu yang diteliti di lapangan dengan merancang pola-pola pengarahannya serta sebab akibat. (Miles dan Huberman, 1992:15-19).

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Trianggulasi yakni cara yang paling umum dalam menjamin keabsahan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data tersebut guna mengecek data maupun sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Sugiyono (2011), menguraikan validita yakni derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang bisa dilaporkan oleh peneliti.

Pemaparan Hamidi bahwa untuk mengetahui keabsahan data, dibutuhkan:

1. Teknik triangulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data serta pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berusaha mencari teman atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi-lokasi yang bisa membantu sesudah diberi penjelasan.
2. Pengecekan kebenaran informasi pada para informan yang sudah dipaparkan peneliti dalam laporan penelitian.
3. Akan melakukan diskusi serta seminar dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti belajar (*peer debriefing*), termasuk juga evaluasi para pembimbing.
3. Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk mendapat bukti yang lebih lengkap juga berguna dalam pemeriksaan konsistensi tindakan para responden. (Hamidi, 2004:82-83)

Penelitian ini memanfaatkan teknik trigulasi dalam menguji keabsahan datanya.

Dwidjowinoto memaparkan macam-macam triangulasi data, yakni:

1. Triangulasi Sumber, melakukan perbandingan atau pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat dari sumber yang berbeda. Contohnya melakukan perbandingan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

2. Triangulasi Waktu, berhubungan dengan berubahnya tahapan tertentu serta perilaku manusia, disebabkan perilaku tersebut berubah setiap saat. Sehingga peneliti perlu melakukan observasi lebih dari sekali.
3. Triangulasi Teori, menggunakan dua hingga lebih teori guna diadu maupun dipadu. Sehingga dibutuhkan susunan riset, pengumpulan data, serta analisis data yang lengkap agar hasilnya komprehensif.
4. Triangulasi Metode Usaha, dengan melakukan pengecekan keabsahan data maupun temuan riset. Metode ini bisa dilaksanakan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data guna memperoleh hal yang sama. (Dwidjowinoto, 2008:134)

Dua triangulasi dilakukan dalam penelitian ini, meliputi triangulasi sumber data berupa sumber dari dokumen, peristiwa, arsip, serta tempat yang memuat catatan terkait data yang dimaksud. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumen.

3.8 Informan

Informan dalam penelitian kualitatif yakni informan penelitian yang memahami informasi mengenai objek penelitian. Pemilihan informan sesuai kriteria supaya informasi yang diperoleh bermanfaat untuk penelitian. Banyak kriteria dalam penentuan informan penelitian.

Spradley menguraikan kriteria pemilih informan, meliputi:

- a. Informan yang intensif menyatu dengan kegiatan tertentu yang menjadi fokus penelitian serta biasanya ditandai dengan kemampuan membagikan informasi diluar kepala seputar pertanyaan yang diajukan.
- b. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan serta aktivitas yang menjadi fokus penelitian.
- c. Informan memiliki cukup banyak waktu serta kesempatan untuk dimintai informasi.
- d. Informan yang dalam membagikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas sebelumnya serta masih lugu untuk membagikan informasi.
(Spradley, 2004:165)

Menganut kriteria informan yang diuraikan Spradley tersebut, peneliti menentukan informan yang sesuai. Informan yang peneliti tentukan yakni mereka yang terkait atau berhubungan dekat dengan peserta didik SMA Negeri X yang kecanduan minuman beralkohol dengan ciri- ciri sebagai berikut:

1. Mudah emosional
2. Daya ingat yang kurang dan perubahan gaya bicara
3. Penurunan prestasi di sekolah

Informan 1

Nama : Riski setia nugraha

Usia : 19 tahun

Jenis Kelamin : laki-laki

Sekolah : SMA X

Iki adalah siswa yang bersekolah di SMA X yang bertempat tinggal di Permata Kopo, Irgi mulai kecanduan minuman beralkohol sejak dia masuk di bangku SMA. Adapun penyebab dia kecanduan adalah karena dia salah pergaulan adapun upaya dari orang tua anak tersebut adalah tidak keluar dan megikuti kegiatan-kegiatan positif baginya kecanduan minuman beralkohol adalah demi kepuasan tersendiri dan demi terlihat keren di depan teman-temanya yang lain.

Informan 2

Nama : Fahmi Fadhilah

Usia : 18 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Sekolah : SMA X

Fahmi adalah seorang pelajar aktif di Kota Bandung, yang bertempat tinggal di Kopo. Fahmi mengenal minuman beralkohol sejak awal dia SMP. Ia pada awal nya hanya sekedar mencoba-coba saja akan tetapi lama-kelamaan jadi kecanduan, dia pun pernah berfikir untuk berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol akan tetapi karena kebiasaan nya sudah sering sekali dilakukan jadi dia pun tidak bisa berhenti hingga sampai saat ini.

Informan 3

Nama :Irgi Mahesa

Usia : 19 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Sekolah : SMA X

Irgi adalah pelajar aktif di Bandung, yang bertempat tinggal di Cibaduyut. Irgi mengenal minuman beralkohol sejak kelas 3 SMP, Dia juga berpendapat bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol dapat menimbulkan kepercayaan dirinya ketika ia melakukan aktifitas dan dengan mengkonsumsi minuman beralkohol dia terlihat gaul didepan teman-temanya, Makin lama dia pun sudah merasakan ketergantungan dengan minuman beralkohol dan dia pun tidak bisa berhenti sampai sekarang.

Informan 4

Nama : Kevin Mukti

Usia : 18 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Sekolah : SMA X

Kevin Mukti adalah pelajar aktif di Bandung, yang bertempat tinggal di Sukamenak. Ia mengenal minuman beralkohol sejak kelas 1 SMA Dia juga berpendapat bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol dapat menimbulkan kepercayaan dirinya ketika ia melakukan aktifitas dan dengan mengkonsumsi minuman beralkohol dia terlihat gaul didepan teman-temanya, Makin lama dia pun sudah merasakan ketergantungan dengan minuman beralkohol dan dia pun tidak bisa berhenti sampai sekarang.

Informan 5

Nama : Gege Ibrahimim

Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Sekolah :SMA X

Gege adalah pelajar aktif di Bandung, yang bertempat tinggal di Saluyu. Gege mengenal minuman beralkohol sejak kelas 3 SMP, Dia juga berpendapat bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol dapat menimbulkan kepercayaan dirinya ketika ia melakukan aktifitas dan dengan mengkonsumsi minuman beralkohol dia terlihat gaul didepan teman-temanya, Makin lama dia pun sudah merasakan ketergantungan dengan minuman beralkohol dan dia pun tidak bisa berhenti sampai sekarang.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian**3.9.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini mengambil lokasi di salah satu sekolah di Kota Bandung, yaitu SMA Negeri X. Di lingkungan sekitar sekolah ini, kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya sudah modern, sehingga mempengaruhi cara bergaul remaja. Hal ini memungkinkan mereka terpapar dampak negatif modernisasi ini, salah satunya maraknya peredaran minuman beralkohol yang berdampak pada gaya hidup peserta didik SMA Negeri X.

3.9.2 Waktu Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap persiapan, observasi, sampai dengan laporan usulan penelitian. Kegiatan penelitian dimulai dari 5 Desember 2019, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN									
		Jan 2020	Feb 2020	Mar 2020	Apr 2020	Mei 2020	Jun 2020	Jul 2020	Agt 2020	Sep 2020	Okt 2020
1.	Observasi Awal	X									
2	Penyusunan Usulan Penelitian Skripsi		X								
3	Bimbingan Usulan Penelitian Skripsi			X	X						
4	Sidang Usulan Penelitian Skripsi							X			
5	Perbaikan Usulan						X				

